

Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an for Tahfiz sebagai Media Pembelajaran di Pesantren

Empowering in Using the Al-Qur'an Application for Tahfiz as Learning Media in Islamic Boarding Schools

Azzah Nor Laila¹, Ana Rahmawati², Noor Azizah³, Muallimatul Chasanah⁴

¹²³⁴ Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara; Indonesia

* Correspondence e-mail: azzah@unisnu.ac.id

Article history

Submitted: 2022/11/14; Revised: 2022/03/29; Accepted: 2023/04/04

Abstract

The tahfiz program is featured in several Islamic Education Institutions, but several institutions experience problems with achieving less targets and limited media innovation. So the community service team partnered with the Jepara Regency Islamic Boarding School Group Forum (FKPP), aimed to provide senior students with an understanding of the development of digital media, and the use of the Al-Qur'an application for tahfiz in Islamic boarding schools. The method for this service used Participatory Action Research (PAR), and at the training stage used lectures, discussions, tutorials, and practical assistance. The stages of the activity include preparation, outreach, training, mentoring, and evaluation. The results show that community service activities have been carried out in the Jepara Regency FKPP hall in Mangunan Jepara. The activity participants totaled 30 participants, from FKPP management and representatives of senior students from 10 tahfiz Islamic boarding schools. The result is that 80% of participants understand the development of digital media, 75% of students can use the Al-Qur'an for tahfiz application as a medium for memorizing and muraja'ah. In the evaluation aspect, in general the participants' responses were very good, the material according to the needs of the students was responded to by 57% strongly agreeing, 43% agreeing. Submission of clear and comprehensive sources was responded to by 57% and 43%. In the aspect of implementation, responses regarding the course of activities as expected reached 57% and 43% agreed. Adequate activity time was responded to by 52% strongly agree, and 48% agree. Services during satisfying activities were responded to by 57% strongly agreeing, and 43% agreeing. At the application level, partners respond that the Al-Qur'an for tahfiz application is very helpful, students can find the same verses that are often inverted when memorizing to anticipate and remember.

Keywords



Application of The Koran; Islamic Boarding Schools; Media; Tahfiz.

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan aspek agama, masyarakat Jepara pada umumnya beragama Islam. Jumlah lembaga Pendidikan Islam di Jepara merupakan lembaga terbanyak di Jawa Timur. Baik tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah, dan non formal. Lembaga pendidikan yang mengalami banyak peningkatan kuantitas di Jepara antara lain pesantren (Nur, 2022). Pada tahun 2019, jumlah pesantren di Jepara mencapai 151. Kemudian pada 2020 meningkat menjadi 178, dan pada 2021 mencapai 215. Sebaran jumlah pesantren sebagaimana pada Tabel.1.

Tabel 1. Perbandingan jumlah pesantren di Jepara selama tiga tahun terakhir

No	Kecamatan	Jumlah Pesantren		
		2019	2020	2021
1	Kedung	28	29	33
2	Pecangaan	9	11	12
3	Kalinyamatan	10	14	14
4	Welahan	9	11	13
5	Mayong	8	10	14
6	Nalumsari	5	6	8
7	Batealit	17	17	20
8	Tahunan	19	20	21
9	Jepara	5	8	11
10	Mlonggo	6	8	13
11	Pakis Aji	1	3	6
12	Bangsri	19	21	24
13	Kembang	3	4	6
14	Keling	1	3	6
15	Donorojo	11	11	14
16	Karimunjawa	0	0	0
	Total	151	176	215

Sumber. Profil FKPP Kabupaten Jepara

Tabel 1 menunjukkan bahwa tahun 2021 jumlah pesantren di Jepara meningkat pesat dan tersebar di semua kecamatan. Hanya ada satu kecamatan yang belum memiliki lembaga pesantren, yaitu Karimunjawa. Secara umum tipe pesantren yang ada di Jepara sangat variatif. Ada beberapa pesantren yang tergolong pesantren salaf dan fokus pada pembelajaran kitab kuning. Di mana pembelajaran kitab kuning dilakukan dengan metode bandongan atau kolosal, dan tidak ada pembelajaran materi

umum. Hal itu sejalan dengan konsep pesantren salaf yang memiliki ciri pengajaran bersifat tradisional, fokus pada ilmu-ilmu agama, dan berorientasi membentuk pribadi santri yang patuh dan berakhlak mulia (Subri, 2019).

Ada pula pesantren yang menerapkan sistem terpadu antara pembelajaran agama dengan pendidikan formal. Program unggulan yang semakin banyak dibuka oleh lembaga pesantren adalah program Tahfiz Al-Qur'an. Sejalan dengan besarnya harapan orang tua dan masyarakat umumnya agar generasi anak menjadi pribadi yang hafiz/hafizah, cerdas, dan baik pekertinya (Setiawan & Rasyidi, 2020). Ragam model program di pesantren menjadi tuntutan dan tantangan untuk pengembangan pesantren. Baik secara kuantitas santri maupun kualitas pembelajaran di pesantren. Oleh karena itu, para pengasuh dan pengurus pesantren membentuk forum komunikasi (Hanani, 2017), dan konsolidasi bersama dalam kelompok Forum Komunikasi Pengasuh Pesantren (FKPP).

Secara kelembagaan FKPP merupakan organisasi kelompok pimpinan pesantren yang berada di bawah Kementrian Agama pada masing-masing kabupaten. Setiap FKPP memiliki tugas mengawal serta mendampingi pimpinan pesantren terkait perijinan, pengelolaan, dan pengawalan akses pendanaan atau bantuan dari pemerintah. FKPP Jepara termasuk salah satu kelompok organisasi yang memiliki banyak *networking* dan anggota. Secara ideal FKPP juga memiliki tugas meningkatkan kualitas pesantren, baik dari aspek sumber daya manusia, maupun inovasi sarana dan pelayanan di pesantren (Mubarok & Romdhoni, 2021). Namun, hal itu kurang diperhatikan dan belum dilakukan oleh FKPP Kabupaten Jepara secara maksimal. Alasannya, karena SDM dari pengurus FKPP rata-rata lulusan pesantren *ansich* dan tidak sarjana. Sedangkan sebagian besar pengurus pesantren baru di Jepara rata-rata usia muda dari santri senior pesantren, sehingga banyak keluhan dari anggota FKPP terkait kurang adanya komunikasi dan layanan kegiatan FKPP yang *update* untuk pengembangan pesantren.

Pada masa pandemi, tim pengabdian telah melakukan survei terkait penggunaan teknologi di pesantren. Hasilnya menunjukkan bahwa 70% santri setuju jika teknologi dimanfaatkan untuk belajar. Hal itu menjadi tuntutan karena media menjadi alat utama saat pembelajaran *online*. Terdapat 60% santri setuju jika pembelajaran menggunakan *smartphone* untuk menunjang pembelajaran tahfiz. Namun, selama ini penggunaannya lebih pada tataran untuk media pembelajaran formal (Aeni & Fakhruddin, 2020). Belum ada inovasi atau upaya pendampingan pada pesantren terkait inovasi media untuk pembelajaran tahfiz. Padahal masalah pembelajaran maupun hasil belajar di pesantren tahfiz juga kompleks, mulai dari banyaknya santri yang putus tahfiz di tengah jalan,

ada pula rendahnya ketercapaian target hafalan. Di antara faktor yang menjadi pemicu masalah tersebut karena sistem pembelajaran di pesantren yang belum menyediakan sarana pembelajaran tahfiz untuk mendorong pencapaian target. Ini menjadi alasan penting bahwa pesantren tahfiz masih butuh pendampingan.

Hal tersebut menjadi dasar tim pengabdian melakukan pengabdian dengan mitra FKPP Kabupaten Jepara. Tim menawarkan solusi atas masalah keterbatasan media tahfiz berbasis teknologi di pesantren melalui penerapan hasil penelitian yang berjudul Pengembangan *Same Verses Detection Application* untuk Meningkatkan Target Hafalan Santri di Pesantren Tahfiz. Upaya ini sebagai bentuk pemenuhan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) kampus merdeka, yakni penerapan riset dosen agar digunakan masyarakat atau hilirisasi hasil penelitian unggulan menjadi pengabdian masyarakat. Secara ringkas permasalahan mitra dan tawaran solusinya sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan Mitra dan Tawaran Solusi

No	Aspek	Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan
1	Pendidikan	Minimnya SDM dan kecakapan Pengurus FKPP dalam memanfaatkan teknologi digital pada kegiatan pembelajaran di pesantren	Memberikan pelatihan inovasi metode dan media pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis digital di pesantren Mengadakan Bimbingan Teknis (Bimtek) penggunaan aplikasi Al-Qur'an for Tahfiz bagi pengurus FKPP
2	Budaya	Minat serta budaya santri dalam menggunakan <i>smartphone</i> belum diimbangi ketersediaan media dan akses penggunaan alat teknologi di pesantren	Penerapan dan implementasi penggunaan aplikasi Al-Qur'an for Tahfiz untuk memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an di pesantren

Berdasarkan permasalahan serta tawaran solusi di atas, pada dasarnya pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman santri senior tentang perkembangan media digital, serta meningkatkan pengetahuan mitra terkait penggunaan aplikasi Al-Qur'an for tahfiz di pesantren.

2. METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), di mana tim pengabdian melibatkan berbagai pihak mitra untuk melakukan kajian guna menemukan solusi perbaikan. Program pengabdian ini dilakukan dengan mitra Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Kabupaten Jepara. Rangkaian pengabdian ini dilakukan pada 2021. Lokasi pengabdian di sekretariat FKPP, Desa Mangunan Tahunan, Kabupaten Jepara. Selanjutnya pada tahap pelatihan, tim pengabdian menggunakan metode ceramah dan diskusi tentang materi Inovasi Media Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Tahfiz, ragam media tahfiz, dan pentingnya inovasi media pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian tim pengabdian juga menggunakan metode tutorial dan praktik pada sesi bimbingan teknis penggunaan aplikasi Al-Qur'an *for* Tahfiz. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian mulai persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

3.1 *Persiapan*

Langkah awal tim pengabdian dimulai dari tahap persiapan, yakni perijinan, koordinasi awal, dan penyempurnaan produk aplikasi Al-Qur'an *for* tahfiz yang merupakan hasil riset oleh tim.

3.2 *Sosialisasi*

Tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang program pengabdian masyarakat kepada mitra di Aula FKPP Kabupaten Jepara, serta membuat kesepakatan penjadwalan tahap-tahap selanjutnya. Kemudian tahap pelatihan terdiri dari dua materi.

3.3 *Pelatihan*

Materi pelatihan pertama yang diberikan kepada mitra tentang inovasi metode dan media pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis digital di pesantren, dilanjutkan pelatihan dengan materi kedua tentang Bimbingan Teknis (Bimtek) penggunaan aplikasi Al-Qur'an *for* Tahfiz bagi pengurus FKPP".

3.4 *Penerapan Teknologi dan Pendampingan*

Pada tahap ini, mitra menggunakan dan mengimplementasikan aplikasi Al-Qur'an *for* Tahfiz untuk memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setelah mitra menggunakan aplikasi Al-Qur'an *for* Tahfiz, tim pengabdian tetap melakukan

pendampingan terhadap pelaksanaan program agar kegiatan tetap berjalan sesuai dengan capaian yang diharapkan.

3.5 Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan, tim pengabdian menggunakan metode diskusi bersama pasca kegiatan dan pembagian angket kepada peserta. Angket tersebut terkait respon kepuasan mitra tentang materi sesuai kebutuhan santri di era milenial, penyampaian narasumber jelas dan komprehensif, jalannya kegiatan sesuai harapan, waktu kegiatan memadai, pelayanan saat kegiatan, serta pendampingan memuaskan.

3.6 Keberlanjutan

Pada tahap ini, mitra bisa menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an di masing-masing pesantren asuhannya. Harapan kedepan, bisa dikembangkan untuk metode-metode pembelajaran yang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini kolaborasi dengan mitra Forum Komunikasi Pengasuh Pesantren (FKPP) Kabupaten Jepara. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Beberapa tahapan ini tim pengabdian melibatkan mitra secara langsung dalam penentuan materi sesuai kebutuhan, serta teknis pelaksanaan yang sesuai waktu mereka.

Pertama, tahap sosialisasi. Pada 21 Desember 2021, tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang program pengabdian masyarakat kepada mitra di Aula FKPP Kabupaten Jepara, sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap sosialisasi pada mitra

Kedua, tahap pelatihan. Pada pelatihan awal materi tentang “Inovasi Media Pembelajaran Al-Qur’an bagi Tahfiz” yang disampaikan oleh Ibu Hj. Ana Rahmawati, Lc., M.Hum dan Narasumber dari tim ahli Bapak Darnoto, M.Pd.I. pada 22 Desember 2021. Sebelum ulasan terkait materi, narasumber mengajak *ice breaking* dengan peserta agar semangat dan fokus sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan *ice breaking*

Pengurus dan anggota FKPP diajak mengenal beragam media tahfiz dan pentingnya inovasi media pembelajaran Al-Qur’an, sebagaimana pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahap pelatihan tentang inovasi media tahfiz

Ketiga, tahap pelatihan terkait Bimbingan Teknis (Bimtek) penggunaan aplikasi Al-Qur’an berbasis android. Pada tahap bimtek disampaikan oleh Ibu Azzah Nor Laila, M.S.I. menggunakan metode tutorial dan praktik pada 23 Desember 2021. Narasumber memberikan penjelasan tentang tutorial teknis penggunaan, mulai dari cara *download* aplikasi melalui *playstore*, cara *install*, ragam menu dalam aplikasi, cara pindah menu, menelusur ayat, mencari terjemah, dan mencari ayat-ayat yang sama. Selain itu juga ada sesi praktik, semua peserta diarahkan untuk *download* aplikasi di *playstore*, kemudian

dipandu saat praktik menggunakan aplikasi secara langsung. Tahap bimtek ini sebagaimana pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemaparan materi bimtek aplikasi Al-qur'an for Tahfiz

Keempat, tahap penerapan teknologi aplikasi Al-Qur'an berbasis android. Pada tahap ini disampaikan oleh Ibu Noor Azizah, M.Kom. pada 24 Desember 2021. Narasumber menerangkan sistem yang diterapkan dalam aplikasi Al-Qur'an berbasis android dan menjelaskan detail *manual book* aplikasi, sebagaimana pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan *manual book*

Kelima, tahap pendampingan. Tim pengabdian melakukan pendampingan peserta praktik menggunakan aplikasi secara langsung sebagaimana pada Gambar 6.



Gambar 6. Peserta didampingi tim untuk mengoperasikan aplikasi

Keenam, tahap keberlanjutan. Tim pengabdian melakukan kunjungan serta memantau penerapan aplikasi aA-Qur'an berbasis android di masyarakat. Baik di pesantren anggota FKPP, maupun dalam forum perkumpulan para hafidz/hafidzah yang dilakukan rutin setiap bulan, sebagaimana pada Gambar 7.



Gambar 7. Tahap kunjungan pada penggunaan media saat pembelajaran di pesantren

Hasilnya menunjukkan bahwa sebesar 80% peserta memahami perkembangan media digital, 75% santri dapat menggunakan aplikasi Al-Qur'an *for* Tahfiz sebagai media menghafal dan *muraja'ah*. Pada aspek evaluasi, secara umum respon peserta sangat baik, materi sesuai kebutuhan santri di era milenial direspon 57% sangat setuju, dan 43% setuju. Penyampaian narasumber jelas dan komprehensif direspon 57% dan 43%. Pada aspek pelaksanaan, respon peserta tentang jalannya kegiatan sesuai harapan mencapai 57% dan 43% menyatakan setuju. Waktu kegiatan memadai direspon 52% sangat setuju, dan 48% setuju. Pelayanan saat kegiatan dan pendampingan memuaskan direspon 57% sangat setuju, dan 43% setuju.

Selain itu, perkembangan positif telah dirasakan mitra FKPP. Di mana beberapa pengurus pesantren tahfiz menyampaikan bila selama ini penggunaan *handphone*

menjadi simalakama di pesantren. Saat ini para pengurus dapat mengarahkan penggunaannya untuk hal positif sebagai media pembelajaran tahfiz. Setelah penggunaan media ini, para santri jadi lebih mudah membedakan ayat-ayat yang sama dan hal itu berimbas pada peningkatan ketercapaian target hafalan.

4. KESIMPULAN

Pertama, mitra perwakilan pengurus serta anggota FKPP Kabupaten Jepara mengikuti dengan aktif rangkaian kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan. Mulai tahap sosialisasi, pelatihan, bimbingan teknis, penerapan teknologi, pendampingan, dan adanya keberlanjutan. *Kedua*, melalui program pengabdian ini para pengurus dan anggota FKPP Kabupaten Jepara mengalami peningkatan dalam hal kecakapan memanfaatkan teknologi pembelajaran di pesantren. Di mana secara persentase sebesar 80% peserta memahami perkembangan media digital, 75% santri dapat menggunakan aplikasi Al-Qur'an for Tahfiz sebagai media menghafal dan murajaah.

Ketiga, hasil evaluasi program menunjukkan respon kepuasan peserta terkait materi sesuai kebutuhan santri di era milenial direspon 57% sangat setuju dan 43% setuju. Penyampaian narasumber jelas dan komprehensif direspon 57% sangat setuju dan 43% setuju. Pada aspek pelaksanaan, respon peserta tentang jalannya kegiatan sesuai harapan mencapai 57% sangat setuju dan 43% setuju. Waktu kegiatan memadai direspon 52% sangat setuju, dan 48% setuju. Pelayanan saat kegiatan dan pendampingan memuaskan direspon 57% sangat setuju, dan 43% setuju. Pelayanan dari tim pengabdian terhadap mitra dalam kegiatan pengabdian ini sangat memuaskan.

Keempat, sebelum adanya media aplikasi dikenalkan kepada para pengurus pesantren tahfiz, pembelajaran sangat monoton dan ketercapaian target hafalan sangat rendah. Namun, setelah penggunaan media ini, para santri jadi lebih mudah membedakan ayat-ayat yang sama. Secara otomatis berdampak pada peningkatan ketercapaian target hafalan di pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, yang telah memberikan bantuan dana program pengabdian ini, pada skema program Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS tahun 2021.

REFERENSI

- Aeni, N., & Fakhruddin, F. (2020). Pengelolaan Pendidikan Literasi Media di Pondok Pesantren WALI Salatiga. In *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* (Vol. 4, Issue 2, pp. 170–181). <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.37350>
- Hanani, N. (2017). Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning. *Realita*, 15(2), 1–25.
- Mubarok, M. F., & Romdhoni, M. F. (2021). Digitalisasi al-Quran dan Tafsir Media Sosial di Indonesia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(1), 110–114.
- Nur, A. (2022). Hasil Wawancara Bersama Tokoh Agama.
- Setiawan, A., & Rasyidi, A. (2020). Contribution of Pondok Pesantren Tahfizh Al- Quran in Responding to the Digital Era in South Borneo. *Borneo International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 155–175.
- Subri. (2019). Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Salaf Ditengah Arus Modernitas (Studi Pada Pondok Pesantren Salaf Nurul Muhibbin Desa Kemuja Bangka). *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 29–40.